

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniyah dan rohaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.¹ Pendidikan juga merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak didik, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita-citakan yang berlangsung terus-menerus.² Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Metode mengajar, merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm. 54.

² Umar Tirtohardjo dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hlm. 70.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan dalam penelitian skripsi ini, adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Boleh jadi, dari sekian keadaan, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁵ Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Selain metode, agar pengajaran dan pembelajaran, juga harus disertai dengan Tambahan motivasi. baik motivasi ekstrinsik, dan intrinsik.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar.⁶ Sedangkan Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Oleh Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Metode pembelajaran dapat dipilih oleh guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat berakibat pada terhambatnya

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hlm. 88.

proses belajar siswa, bahkan gagalnya para siswa dalam menangkap substansi ilmu yang diajarkan.⁷

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara keduanya, yakni pendidik (*teacher/* murabbi) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (*student/* murid) yang bertindak sebagai orang yang belajar. Guru, merupakan fokus kunci (*Key focus*). Ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan⁸. karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik.⁹ Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan “dwi tunggal” dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, agar pembelajaran hafalan hadits dapat berjalan dengan baik, maka perlu diatur metodenya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan hadis tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an, adalah metode YAHQI, di mana pelaksanaannya metode YAHQI, mempertemukan antara guru dengan muridnya secara langsung (*face to face*) dengan menyampaikan hadis beserta arti dan gerakannya di depan murid-murid, kemudian murid menyimaknya. Dengan interaksi secara langsung murid dengan guru.

⁷ Mastur Faizi, *Ragam Mengerjakan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 11.

⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Amzah, 2016), hlm. 108.

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 109.

Metode YAHQI disusun oleh Moh. Wahyudi dan di tashih oleh Prof. DR. KH. Akhsin Sakho' Muhammad, MA. di STEM AK MIGAS Cepu Blora Jawa Tengah tanggal 07 Nopember 2016.¹⁰ metode YAHQI adalah salah satu unit yang didirikan oleh YAHQI (Yayasan Hafidz Qur'an Indonsia) yang memiliki banyak unit-unit usaha, Dakwah, dan Sosial. Di bidang usaha, YAHQI mempunyai, Aqiqah, Bimbel, Laundry, Percetakan, Air Minum, Barbershop Santri, Toko Buku, Toko Modern, Kopsyah, Makanan dan Minuman Kekinian, dan lain-lain. Di bidang pendidikan dan dakwah, YAHQI memiliki beberapa bidang pembelajaran, diantaranya:

1. Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan Metode YAHQI
2. SD HIS (*Islamic Home Schooling*), Sekolah Dasar dengan konsep *Home Schooling*
3. SMP dan SMK IHS (*Islamic Home Schooling*)
4. Kuliah Gratis satu tahun Untuk Guru Al Qur'an (PGTPQ).

Dari sekian Program yang disebutkan di atas, terdapat Metode Pembelajaran tingkat dasar, yaitu, Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan Metode YAHQI yang materi dan *output* nya, yaitu, Khatam jilid Paud, Pra, 1-5, santri bisa Tartil Tilawah dengan 7 irama Murattal, Hafal Al-Qur'an juz 30 plus artinya, Hafal 100 hadits shohih bukhori muslim plus arti dan praktek gerakan, Hafal doa-doa sholat plus arti dan praktek gerakan, Hafal doa-

¹⁰ Moh. Wahyudi, *Metode Yahqi, Panduan Do'a dan sholat Lengkap*, (Bojonegoro: Yahqi Media Center, 2019), Ed.

doa harian plus arti. Dan masih lanjutan dari jilid 5 selama 6 bulan sebagai persiapan anak TPQ masuk Madrasah Diniyah (MADIN), adalah, anak-anak TPQ ditambahkan materi yaitu, Khatam Al-Qur'an 30 juz, Hafal minimal 5 juz Al-Qur'an, Hafal 300 hadits plus arti dan rowi, Kuasai huruf dan tajwid, Dasar-dasar imla' dan tahsinul khot, Tauhid, akhlaq, fiqih, dan Shiroh Nabawiyah. Di program YAHQI inilah, TPQ Al-Hasyim, Pelem Purwosari Bojonegoro, dalam beberapa tahun terakhir menggunakan Metode YAHQI dalam Pembelajaran untuk anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan TPQ Al-Hasyim sudah pernah Menggunakan Beberapa metode, di antaranya An-Nahdliyah, Tilawati, dan terakhir metode YAHQI.

TPQ AL-Hasyim, adalah salah satu TPQ yang tepatnya di desa Pelem Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro, yang berdiri pada tahun 2002 oleh bapak kiyai Ma'ruf Samsul Hadi. TPQ ini menjadi pilihan para santri dan walisantri sebagai tempat menimba ilmu, karena TPQ Al-Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam pendidikan agama Islam sehingga santri-santrinya sedini mungkin dibekali dengan pendidikan agama dan kurikulum metode YAHQI yang lebih lengkap seperti tahsinul jilid, tahfidzul Qur'an dengan arti dan gerakan, Doa sholat, Doa harian, Ghorobul Qur'an, Tajwid Dasar, Tahfidz Hadits dengan arti beserta Rowi dan gerakan, sehingga siap untuk menjadi generasi muslim yang berbekal ilmu agama Islam yang kuat bagi kemajuan Negara Indonesia. Berdasarkan pengamatan penelitian di TPQ AL-Hasyim, khususnya dalam indikator menghafal hadits pendek dengan arti dan gerakan, pembelajaran ini menjadikan anak-anak lebih

bersemangat untuk belajar pada materi-materi dan hafalan-hafalan yang lain, dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar di bidang-bidang yang lain, termasuk sekolah formalnya.

Di samping hadis adalah sumber hukum setelah Al-Qur'an yang menjadi pedoman, tentunya setelah hafal beserta arti dan gerakannya juga dapat di praktekkan dalam kehidupan, termasuk anak-anak PAUD, TK, yang sudah hafal juga saling mengingatkan ketika di antara mereka ada yang tidak sesuai dalam prakteknya dengan hadits yang sudah mereka pelajari, seperti hadits yang menerangkan bahwa ketika kita makan atau minum tidak boleh berdiri, maka spontan diantara mereka langsung menegur baik dengan awal lagu, hadits, arti, atau gerakannya. Realitas menunjukkan, bahwa dengan adanya mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia yang di dalamnya berisi tuntunan, kisah, larangan, perintah dan sebagainya. Dengan mempelajari dan memperdalam ilmu agama diharapkan siswa mampu mengontrol diri dari keinginan manusia yang tidak ada atasnya, dan bertujuan untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang. Dengan pendidikan yang bersifat keagamaan, akan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan memiliki kesopan santunan, sehingga dapat mempergunakan ilmu yang didapat dengan sebaik-baiknya.

kemampuan menghafal hadits pada pembelajaran Tahfidz Hadits metode YAHQI di TPQ Al-Hasyim, menjadikan Motivasi belajar santri dibidang ilmu-ilmu yang lain juga meningkat. Metode pembelajaran

merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Salah satunya adalah Metode YAHQI yang akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. metode ini mempermudah siswa secara bersama-sama menghafal hadits dengan bersemangat.

Peranan Metode YAHQI dalam penelitian ini untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Adapun judul skripsi yang peneliti angkat adalah Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Hadits Metode YAHQI, terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana implentasi pembelajaran tahfidz hadits metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim ?
2. Bagaimana motivasi belajar santri di TPQ Al-Hasyim ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran tahfids hadits metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, bagaimana implentasi pembelajaran tahfidz hadits metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim

2. untuk mengetahui, bagaimana motivasi belajar santri di TPQ Al-Hasyim
3. untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran tahfidz hadits metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi segala pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, lebih khusus pada santri yang mempelajari hafalan hadits metode YAHQI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan memberi kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan tenaga pendidik:

- a) Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Hadis dengan metode YAHQI bagi santri di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.
- b) Dengan mengetahui metode pembelajaran hafalan yang digunakan oleh para santri di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro, diharapkan dapat menjadi sarana bagi lembaga Pendidikan Islam khususnya para pembaca.
- c) Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas, dan lembaga pendidikan terkait metode pembelajaran Tahfidz Hadits, dengan

harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan asumsi jawaban atas permasalahan pada suatu penelitian. adapun Hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Pembelajaran Tahfidz Hadits Metode YAHQI, tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Santri TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Pembelajaran Tahfidz Hadits Metode YAHQI, berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Santri TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan di batasi subyek, obyek, dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Seluruh santri Putra Putri TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.
2. Lingkungan Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (YAHQI).
3. Lingkungan Yayasan Al-Hasyim Indonesia.
4. Lingkungan TPQ Al-Hasyim.

G. Keaslian Penelitian

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian yang dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri, yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut:

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zakiya, 2010	Pengaruh Metode pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan	pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan Peningkatan Motivasi Belajar siswa	Kuantitatif	pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar siswa
	Persamaan	Dalam variable Y memiliki persamaan yaitu motivasi belajar			
	perbedaan	Dalam penelitian yang dilakukan oleh zakiya menggunakan metode Savi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yahqi			

2.	Dewi, Nesia Puspita (2014)	Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Agama Islam (PAI) Di SMPN 1Barat Kecamatan Karangsono Kabupaten Magetan	Strategi Learning Starts With A Question dan Motivasi Belajar Bidang Studi Agama Islam	Kualitatif	Pengaruh Strategi Learning Starts with a question dengan Motivasi belajar siswa di Smpn 1Barat Kecamatan Karangsono Kabupaten Magetan adalah terdapat korelasi yang cukup atau sedang
	Persamaan	Dalam variable Y memiliki persamaan yaitu motivasi belajar			
	perbedaan	Dalam penelitian yang dilakukan oleh zakiya menggunakan metode Savi dan teknik Kualitatif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yahqi dan metode penelitian Kuantitatif			
3.	Habibah, Siti Nur (2009)	Pengaruh Pendekatan Stop Think Do Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo	Pendekatan Stop Think Do dan Motivasi Belajar siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits	Kuantitatif	Terdapat pengaruh antara Pendekatan Stop Think Do Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII c di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo

	Persamaan	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habibah Nur, menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan untuk mengetahui besaran pengaruh terhadap motivasi belajar
	perbedaan	Dalam penelitian ini yang membedakan adalah motivasi belajar studi al-qur'an hadits dan yang dilakukan oleh peneliti motivasi belajar pada tahfidz hadits

H. Definisi dan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap penelitian ini maka penulis memberikan batasan definisi dan istilah dari hal – hal berikut :

1. **Upaya** : Suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
2. **Peningkatan** : Proses, Cara Pembuatan Meningkatkan
3. **Motivasi Belajar** :Kecenderungan Siswa Dalam Melakukan Kegiatan Belajar Yang Didorong Oleh Hasrat Untuk Mencapai Prestasi Atau Hasil Belajar Sebaik Mungkin
4. **Pembelajaran:** Proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar
5. **Materi** : Benda, bahan, segala sesuatu yang tampak.
6. **Memahami** : Mengerti benar.
7. **Model** : Pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat.
8. **Tipe** : Model, contoh, corak
9. **Ciri** : Tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain.